TASHARRUF
JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS

Tasharruf : Journal of Islamic Economics and Business | Page : 10 - 28
Vol. 02 No. 02 November 2021 | e-ISSN/p-ISSN : XXXX-XXXX/XXXX-XXX

Faktor dan Dampak TKW Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani

Nailatul Khoiriyah C.[1], Konita Mardia[2]

[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia
[1]Email : naylakyla@gmail.com
[2] Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia
[2]Email : qnita691@gmail.com

Submit : **10/8/2021** | Review : **11/09/2021 s.d 12/10/2021** | Publish : **9/11/2021**

Abstract
Poverty is a global problem, often associated with needs, difficulties and deficiencies in various living conditions, especially in the agricultural sector. The picture of material shortages which usually includes daily needs for food, clothing, housing, and health services. The problem of poverty in rural areas is more commonly found in dry land-based areas, and the symptoms of poverty are caused, among others, by the relatively less natural carrying capacity, Socio-economic infrastructure is not evenly distributed and institutions have not yet reached the local community and the quality of human resources is still relatively low.
This study aims to describe: (1). What are the factors that cause peasant women to become migrant workers abroad, (2). Describe the impact of international migration of female workers (TKW, on the socio-economic conditions of the farming families left behind, while the TKW is abroad, 3) Describe the impact of international migration of female workers (TKW), on the socio-economic conditions of farming families, after TKW returns to their home area
The results of this study are as follows: the study shows there are (1) factors that influence respondents to make international migration which are grouped into three parts, namely: personal factors, push factors, pull factors. The amount of remittance contributions for basic household needs. The chosen business capital is trading or opening a shop, while savings or savings are in the form of jewelry because according to them jewelry is also useful to show prestige in society.

Keyword **:** *Impact of TKW, Socio-Economic Conditions, Farmer Families*

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah global, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup terutama dalam sektor pertanian. Gambaran kekurangan materi biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini di pahami sebagai situasi kelangkaan barang- barang dan pelayanan dasar. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya

lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Istilah "negara berkembang" biasanya digunakan untuk merujuk kepada negara-negara yang "miskin.

Pada dasarnya tingkat kemiskinan mutu masyarakat erat hubungannya dengan kesenjangan distribusi pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, kesenjangan distribusi pendapatan di antara anggota masyarakat mempunyai korelasi positif dengan besarnya proporsi rumah tangga miskin di suatu komunitas. Sementara itu, berbagai studi memberi gambaran bahwa kemiskinan suatu komunitas dicirikan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia, rendahnya penguasaan aset produktif seperti lahan pertanian dan rendahnya aksesibilitas anggota masyarakat terhadap sumber- sumber permodalan dan peluang- peluang ekonomi. Ada dua karakteristik desa miskin, yaitu terbatasnya aset produktif seperti lahan dan kapital serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Kedua karakteristik tersebut diduga merupakan kendala dalam mengaplikasikan suatu teknologi atau pemanfaatan secara optimal kesempatan-kesempatan ekonomi. Walaupun demikian dapat di buktikan bahwa secara umum dalam kondisi tertentu, perubahan teknologi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan bagi masyarakat petani yang berpenghasilan rendah, khususnya penanggulangan kemiskinan.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi, ternyata kenyataan berubah hamper seratus persen dengan terjadinya krisis moneter yang melanda dan secara otomastis manyebabkan krisis ekonomi yang berkepanjangan, khususnya dialami oleh sektor industri, utility, lembaga keuangan di jawa, dan bangunan. Tenaga kerja dari sektor ini akan masuk pada sektor pertanian. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan dan asal dari pekerja dari sektor yang terkena krisis, yakni penduduk pedesaan.

Hal ini semakin membebani sektor pertanian. Sektor informal kota serta industri terutama yang mengerjakan bagian kasar yang rentan terkena pemutusan hubungan kerja adalah imingran yang mengadu nasibnya di kota. Dampak krisis yang besar pada sektor ini semakin memperkecil peluang usaha di kota sehingga mereka akan kembali mangadu nasib pada pertanian di desa. Dengan kondisi

sebelumnya yang begitu jenuh maka kita bisa banyangkan bagaimana pertanian apalagi di Jawa dapat menampung luapan tenaga kerja itu (Yuliati dan Purnomo,2003).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (descriftif research) yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang gejala- gejala sosial tertentu atau aspek- aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat (Singarimbun dan Effendi, 1989). Metode penelitian yang digunakan adalah sensus, yaitu data yang di pergunakan diambil dari seluruh anggota populasi (Singarimbun, 1989). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purpossive), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah dengan mobolitas tenaga kerja wanita (TKW) relatif tinggi.

Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan sensus, dimana data di ambi 25 responden yang berasal dari keluarga migran yang pada saat penelitian TKW berada di luar negeri sebanyak 10 responden. Dan mantan TKW yang pernah melakukan migrasi internasional dan sudah kembali ke desanya dan merupakan keluarga petani yang sudah mampunyai anak usia sekolah sebanyak 15 responden. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode analisis data dengan mengggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan bantuan skoring untuk mendeskripsikan faktor- faktor yang menyebabkan wanita tani menjadi buruh migran di luar negeri, mendiskripsikan dampak migrasi Internasional tenaga kerja wanita (TKW) terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga petani yang di tinggalkan, selama TKW berada di luar negeri, dan untuk mendiskripsikan dampak migrasi Internasional tenaga kerja wanita (TKW) terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga petani, setelah TKW

Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan faktor- faktor apa saja yang menyebabkan wanita tani menjadi buruh migran di luar negeri.

2. Mendiskripsikan dampak migrasi Internasional tenaga kerja wanita (TKW) terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga petani yang di tinggalkan, selama TKW berada di luar negeri.
3. Mendiskripsikan dampak migrasi Internasional tenaga kerja wanita (TKW) terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga petani, setelah TKW kembali kedaerah asal.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam menangani masalah ketenagakerjaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan di bidang tenaga kerja agar dibuat kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat pedesaan.
2. Sebagai penelitian yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri mengenahi migrasi Internasional serta dampaknya terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga petani.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya kembali kedaerah asal.

Hasil dan Diskusi

Karakteristik Mantan TKW

Karakteristik Mantan TKW dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi responden secara umum di daerah penelitian. Dari hasil penelitian didapat bahwa secara umum responden dalam penelitian yaitu berumur 36 – 45 tahun. Umur 26 -35 tahun merupakan umur yang tergolong produktif, dimana pada usia produktif seseorang akan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik untuk pekerjaannya. Selain itu karakteristik responden juga dilihat dari jumlah tanggungan keluarga, karena semakin banyak tanggungan keluarga, semakin banyak pula kebutuhan yang di perlukan, sehingga mereka melakukan migrasi internasional. dari hasil penelitian di dapat bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan dalam fungsi ekonomi jika di banding ketika mereka masih belum keluar negeri.

Faktor Penyebab Migrasi.

Berbagai faktor penyebab yang dilakukan oleh para TKW dari Desa Karanggondang dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu: Faktor Pribadi,yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan dia melakukan migrasi. Adapun faktor pribadi meliputi: Tingkat Kebutuhan Keluarga yang semakin hari semakin bertambah, ini terlihat dari jumlah responden yang di wawancarai sebanyak 9(60.00%) responden dari 15 responden yang di wawancarai merasa tidak terpenuhi kebutuhan keluarga. Sumber penghasilan keluarga, yang berasal dari usaha sendiri yang berupa menggarap lahan milik sendiri sebanyak 22 (80.00%), dari 15 responden yang di wawancarai, sehingga mereka merasa kurang terpenuhi karena kebutuhan mereka setiap hari, sedangkan mereka bisa memanen hasil panennya 3 bulan. Kepemilikan lahan pertanian, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan TKW Desa Karanggondang untuk berangkat ke luar negeri, karena menurut mereka semakin sempit lahan yang di miliki, maka semakin sedikit pula penghasilan yang di peroleh, sehingga banyak responden yang merasa tidak punya lahan sehingga melakukan migrasi sebanyak 9 (60.00%) dari 15 responden.

Faktor desa asal, yaitu faktor yang berasal dari desa tempat tinggal responden yang mempengaruhi TKW Desa Karanggondang untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Adapun faktor desa asal meliputi: Sempitnya lapangan pekerjaan, menurut 6 (40.00%) dari 15 responden mantan migran menyatakan lapangan pekerjaan hanya pada sektor pertanian, ini yang menyebabkan responden untuk melakukan migrasi internasional, karena menurut mereka jika bekerja hanya pada bidang pertanian mereka merasa kurang terpenihi kebutuhan keluarga. Kegagalan di sektor pertanian, seringnya mengalami kegagalan dalam bertani merupakan suatu alasan yang mampu mendorong responden untuk melakukan migrasi Internasional.12 (80.00%) responden dari 15 responden mengatakan bekerja di desa tidak mampu untuk memenuhi kebutuha keluarga apalagi bekerja pada sektor pertanian.

Faktor negara tujuan, yaitu faktor yang berasal dari negara dimana tempat responden bekerja. Adapun faktor negara tujuan meliputu: Luasnya lapangan pekerjaan di negara tujuan manjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keputusan para TKW Desa Karanggondang untuk melakukan migrasi keluar negeri, karena menurut mereka di desa mayoritas bekerja sebagai petani, sebanyak

9(60.00%) responden dari 15 responden. Gaji yang tinggi, dengan gaji yang tinggi 7 (46,67%) responden menyatakan bahwa dengan bekerja di luar negeri, mereka merasa mendapatkan upah yang tinggi, sekitar lebih dari Rp. 20.000.000/ bulan, dengan gaji yang tinggi inilah yang mengakibatkan responden melakukan migrasi Internasional. Dan Pengaruh teman atau kerabat adalah alasan utama karena menurut mereka keberadaan teman atau kerabat ini merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya tentang keadaan situasi dan kondisi negara yang akan menjadi tempat kerja para responden tersebut.

Danpak Migrasi Internasional TKW Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Selama TKW di Luar Negeri.

Dampak adalah akibat yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas. Dalam penelitian ini adalah dampak terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga migran sebelum dan selama TKW berada di luar negeri, yang meliputi dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak positif dan negatif selama TKW berada di luar negeri.

Dampak Sosial

Dari hasil penelitian didapat bahwa dampak sosial keluarga yang di tinggalkan meliputi: Fungsi kasih sayang anak sebelum dan selama TKW di luar negeri mengalami penurunan, dimana sebelum keluar negeri kasih sayang tercurah secara penuh, yaitu orang tua selalu mencurahkan kasih sayang kepada anak dalam hal tingkah laku, perkataan dan perbuatan secara penuh oleh kedua orang tua, sedangkan setelah berada di luar negeri, kasih sayang di gantikan oleh suami; kakek bahkan bibi mereka, sehinga dalam hal pengawasak kepada anak tidak maksimal terpenuhi, yang di karenakan kesibukan mereka. Fungsi pendidikan di sini, kebutuhan anak terpenuhi meliputi: pemenuhan kebutuhan terhadap peralatan sekolah, uang saku lebih, seragam sekolah lebih dari satu stel dan mengikuti les di luar sekolah.

Terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak ini merupakan dampak dari pengiriman remitan oleh TKW kepada keluarga di kampung halaman. Fungsi sosialisasi yang di teliti di sini berkaitan dengan pengawasan lingkungan bermain yang lebih ditekankan pada pergaulan anak, dimana TKW sebelum dan selama di luar negeri mengalami penurunan, sebelum migrasi 5 (50.00%) pergaulan anak

baik, sedangkan selama TKW berada di luar negeri mengalami penurunan yaitu 2 (20.00%). Ini karena pengawasan yang tidak di lakukan oleh orang tua atau ibu langsung, melainkan di gantikan oleh keluarga. Fungsi keharmonisan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hubungan antara TKW dengan anak, hubungan dengan suami, dan hubungan dengan keluarga jika sudah tidak mempunyai suami. Fungsi keharmonisan dengan anak sebelum keluar negeri 6 (60.00%) harmonis (tidak terjadi perselisihan, saling pengertian), tetapi setelah TKW berada di luar negeri hubungan anak 4 (40.00%), yang menyatakan harmonis, ini di sebabkan karena komunikasinya malalui telefon, sehingga kadang kala masih terjadi perselisihan pendapat dan rasa saling pengertian di rasa kurang. Sedangkan hubungan dengan suami atau keluarga juga mengalami penurunan dimana sebelum 5 (50.00%) mengatakan harmonis, sesudah diluar negeri menjadi 3 (30.00%) yang menyatakan harmonis. 5 (50.00%) Responde. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan di luar keluarga responden di dapatkan ada beberapa suami responden yang melakukan penyelewengan selama TKW berada di luar negeri.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi disini meliputi: Kepemilikan barang berharga, dimana barang berharga disini adalah yang mempunyai nilai atau nominal yang sesuai dengan barangnya. Adapun kepemilikan barang berharga sebelum TKW ke luar negeri 5 (50.00%) responden rendah dan selama TKW migrasi, 6 (60.00%) responden mengatakan kepemilikan barang berharga tinggi, ini dikarenakan ada peningkatan ekonomi selama mereka bekerja di luar negeri. Kepemilikan binatang ternak responden selama TKW berada di luar negeri mengalami peningkatan sebesar 5,55%, dimana kepemilikan binatang ternak keluarga TKW sebelum terjadi migrasi adalah 37,78% dan setelah terjadi migrasi adalah 43,33%. Meskipun perubahan kepemilikan binatang ternak mengalami peningkatan, namun kedua keadaan tersebut masih tergolong dalam kategori rendah.

Dampak Positif dan Negatif Selama TKW Berada di Luar Negeri.

Dampak dari TKW ke luar negeri dapat di simpulkan bahwa dampak positif dari perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga petani adalah, kasih sayang pada saat TKW masih di rumah adalah, kasih sayang anak, pendidikan anak tercurah secara penuh, dengan mendapat kasih sayang, belaian dan pengawasan langsung

dari kedua orang tua, dalam pemenuhan pendidikan cukup terpenuhi (peralatan sekolah lengkap, uang saku pas- pasan, seragam sekolah lebih dari satu stel, tetapi tidak bisa memenuhi keinginan anak untuk mengikuti les atau kursus di luar sekolah), pergaulan anak, orang tua yaitu ibu, bisa langsung mengawasi sendiri, sehingga pergaulan anak baik, dengan banyak mempunyai teman, mudah bergaul, mudah di atur dan tidak terjerumus dengan barang- barang terlarang, seperti sabu-sabu atau sejenis barang terlarang lainnya. Untuk keharmonisan terhadap anak dan suami, ibu terhadap anak dan suami saling pengertian, tidak terjadi perselisihan atau pertengkaran, komunikasi baik.

Setelah TKW berada di luar negeri mengalami penurunan sehingga terjadi dampak negatif pada perubahan kondisi sosial keluarga petani, kasih sayang terhadap anak dilakukan oleh orang tua, yaitu bapak, dengan di asuh oleh bapak anak merasa tidak mempunyai rasa takut bahkan tidak menuruti apa kata orang tua laki- laki, sehingga kasih sayang, perhatian yang di curahkan oleh bapak tidak secara penuh tercurah kepada anak, apalagi pengawasan dan pergaulan anak, tidak bisa secara penuh dalam kesehariannya, karena orang tua (ayah) juga bekerja, terkadang ada yang pulang sampai sore, jadi pengawasan tidak maksimal, sehingga anak susah diatur, berani sama orang tua, bergaul dengan anak- anak nakal, ada yang suka minum- minuman keras.

Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, orang tua (ayah) bisa memenuhi secara penuh, selain dari hasil keringatnya sendiri dengan menggunakan uang remitan dari seorang istri, yaitu mampu memenuhi kebutuan peralatan sekolah anak lengkap, uang saku lebih sehingga sebagian anak ada yang menabung, seragam sekolah lebih dari satu stel, bisa mengikuti les di luar sekolah, adapun dalam keharmonisan keluarga, ibu terhadap anak cukup harmonis, karena terkadang masih terjadi perselisihan, sama- sama kurang perhatian, karena orang tua mencurahkan kasih sayang, rasa perhatian hanya lewat telefon, tanpa langsung bisa memantau, jika ibu telefon terkadang anak menginginkan ibunya untuk pulang, jadi sebagian TKW hanya lewat suami, paman, bahkan neneknya untuk menanyakan keadaan anak. Dengan suami tidak harmonis, selalu terjadi pertengkaran, tidak ada rasa saling pengertian, karena dari salah satu dari mereka ada yang mempunyai simpanan atau selingkuh bahkan keduanya sama- sama selingkuh, ini yang memicu

ketidak harmonisan keluarga, khususunya hubungan suami- istri, istri merasa mampu mencari uang sehingga merasa seenaknya sendiri dan suami merasa tidak ada yang mengawasi sehingga juga merasa seenaknya sendiri.

Dalam perubahan ekonomi sebelum TKW migrasi keluar negeri, jumlah kepemilikan barang berharga, kepemilikan lahan pertanian, dan kepemilikan binatang ternak masih tergolong rendah, bahkan sebagian responden ada yang tidak mempunyai binatang ternak, bahkan lahan pertanian, dengan alasan uang hasil mereka bekerja, menggarap sawah, atau bekerja di luar sektor pertanian kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari mereka dengan keluarganya. Setelah mereka di luar negeri nampak jelas bahwa ada perubahan ekonomi yang positif pada keluarga migran, yaitu remitan yang di kirim oleh TKW, keluarga mampu membelikan barang berharga, lahan pertanian, dan binatang ternak, meskipun uang remitan tidak sepenuhnya di belikan semua, dengan alasan keluarga tidak berani mewujudkan remitan mereka dalam bentuk barang, lahan atau binatang ternak, sebagian keluarga, remitan lebih baik di tabung sambil menunggu yang bekerja di luar negeri pulang, baru mereka berani mengalokasikan remitan tersebut.

Dampak Migrasi Internasional TKW Terhadap Perubahan Kondisi Keluarga Setelah TKW Kembali ke Desa Asal

Dampak setelah TKW kembali kedaerah asal meliputi dampak sosial, dampak ekonomi, Alokasi remitan, Perubahan individual dan dampak positif dan negatif mantan TKW**.**

Dampak Sosial

Dampak pada fungsi kasih sayang sebelum terjadi migrasi, semua responden menyatakan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak tercurah secara penuh. Namun, setelah terjadi migrasi dan sesudah TKW kembali ke desa asal, kasih sayang orang tua terhadap anak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden setelah kembali ke desa asal, meskipun lebih dari 50 % responden menyatakan bahwa kasih sayangnya terhadap anak tetap tercurah secara penuh, namun masih ada responden yang menyatakan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak digantikan oleh kakek atau nenek maupun paman atau bibi yang masing- masing mempunyai persentase sebesar 6,67 %, yang di karenakan

anak yang di tinggal untuk bekerja di luar negeri dulu rata- rata masih TK, jadi kasih sayang ataupun tentang kebutuhan si anak, anak lebih condong ke kakek atau nenek bahkan paman atau bibi mereka, selain itu keluarga kadang terjadi pertengkaran, yang mengakibatkan anak trauma. sehingga mereka sampai orang tua kembali ke daerah asal anak tetap ikut kakek atau nenek bahkan paman atau bibi mereka.

Fungsi pendidikan setelah TKW kembali ke desa asal mengalami peningkatan sebesar 5.55 % dimana fungsi pendidikan sebelum terjadi migrasi mencapai 76,67 % termasuk dalam kategori sedang dan fungsi pendidikan sesudah terjadi migrasi mencapai 82,22 % termasuk dalam kategori tinggi. Ini di sebabkan karena pendapatan yang di peroleh TKW pada saat bekerja di luar negeri. Fungsi sosialisasi anak Sebelum menjadi TKW, sebagian besar responden menyatakan bahwa pergaulan anaknya termasuk dalam kategori baik, kurang baik dan tidak baik dengan nilai masing-masing mencapai 46,67 % dan hanya 1 responden saja (6,67 %) yang mengaku bahwa pergaulan anaknya tidak baik. Namun sesudah menjadi TKW, sebanyak 7 responden (46,67 %) mengaku bahwa pergaulan anaknya termasuk dalam kategori baik, 8 responden lainnya (53,33 %) mengaku bahwa pergaulan anaknya kurang baik dan tidak ada responden yang mengatakan pergaulan anaknya tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa dampak migrasi TKW terhadap fungsi sosialisasi anak mengalami kenaikan sebesar 11,11 % yaitu dari kategori sedang (68,89%) menjadi kategori tinggi(80,00 %).

Menurunnya fungsi sosialisasi anak satelah terjadi migrasi TKW di Desa Karanggondang ini menunjukkan bahwa peran ibu dalam melakukan pengawasan terhadap anak sangat diperlukan dan sulit untuk digantikan meskipun oleh bapaknya sendiri. Hal ini berkenaan dengan sifat seorang ibu yang cukup telaten dan selalu mengedepankan perasaan dalam mengawasi anak-anaknya. Hal lain yang sangat penting dan dimiliki seorang ibu adalah kesabaran, dengan sabar memberikan bimbingan kepada anak mengenai kehidupan sosial dan norma- norma sosial sehingga kehidupan disekitarnya dapat dimengerti oleh anak.

Fungsi keharmonisan sebelum menjadi TKW sebagian besar responden (80 %) mengaku bahwa hubungannya dengan anak harmonis dan 20 % responden lainya mengaku bahwa hubungan dengan anaknya cukup harmonis. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa hubungan dengan anaknya tidak harmoris.

Namun setelah menjadi TKW, fungsi keharmonisan dengan anak mengalami penurunan sebesar 15,55 °,% dari kategori tinggi (93,33 %) menjadi kategori sedang (77,78 %). Hal ini sesuai dengan pernyataan responden setelah kembali ke desa asal, yaitu sebanyak 53,33 % responden menyatakan bahwa hubungan dengan anaknya harmonis, 26,67 % responden lainnya mengaku bahwa hubungannya dengan anak cukup harmonis dan sisanya yaitu sekitar 20 % responden mengaku bahwa hubungannya dengan anak tidak harmonis. Ketidakharmonisan ini ditandai dengan selalu adanya perselisihan yang terjadi antara responden dengan anak. Kebebasan yang diberikan kepada anak sewaktu responden masih berada di luar negeri membawa anak pada dampak yang negatif, misalnya berteman dengan anak-anak nakal, susah diatur orang tua bahkan ada yang putus sekolah atau dikeluarkan dari sekolah karena banyaknya kasus yang dia perbuat Sedangkan untuk keharmonisan responden dengan suami atau keluarga mengalami penurunan juga sebesar 4,45% yaitu dari 75,55 % (kategori sedang) menjadi 71,11 % (kategori sedang). Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden sebelum dan sesudah menjadi TKW ke luar negeri. Sebelum menjadi TKW, sebanyak 8 responden (53,33%) mengaku bahwa hubungan dengan suami/ keluarga harmonis, 3 responden (20 %) mengaku bahwa hubungan dengan suami/ keluarga cukup harmonis dan 4 responden lainnya (26,67 %) mengaku bahwa hubungan dengan suami atau keluarga tidak harmonis. Setelah menjadi TKW sebanyak 8 responden (53,33 %) mengaku bahwa hubungan dengan suami keluarga harmonis, 1 responden (6,67 %) mengaku bahwa hubungan dengan suami atau keluarga cukup harmonis dan sisanya yaitu 6 responden (40 %) mengaku bahwa hubungan dengan suami atau keluarga tidak harmonis.

Persoalan perselingkuhan yang dilakukan oleh suami selama TKW di luar negeri dapat dimaklumi oleh responden sebagai kompensasi atas kepergiannya. Namun, permasalahan kadang muncul justru ketika kebiasaan tersebut tidak dihentikan ketika responden sudah kembali pulang ke desa asal. Dalam kondisi demikian maka dapat dipastikan akan terjadi pertentangan lebih lanjut di dalam keluarga yang berakhir pada perceraian. Hal inilah yang menyebabkan hubungan antara suami istri tidak harmonis lagi.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dalam hal ini berkaitan dengan pemanfaatan uang yang diperoleh dari hasil gaji TKW selama mereka bekerja di luar negeri yang meliputi: Kepemilikan barang berharga. 15 responden mengungkapkan, setelah menjadi mantan TKW, hampir seluruh responden yaitu 13 responden (86,67%) mengaku bahwa memiliki barang berharga dalam jumlah yang rendah,kurang dari1, yaitu hanya memiliki televisi bahkan kendaraan roda dua saja itupun yang senilai kurang dari Rp.8000.000 juta, dan hanya seorang responden yang menyatakan memiliki barang berharga dalam jumlah tinggi,lebih dari 3 yaitu memiliki mesin cuci, kendaraan roda dua ,kulkas dan televisi. dan 1 responden dalam kategori sedang, yaitu 1-3, yang masing-masing memiliki persentase 6,67 %. Keadaan berbeda setelah responden menjadi TKW di luar negeri, dimana sebanyak 12 responden (26,67 %) dinilai memiliki barang berharga dalam jumlah yang banyak lebih dari 7, 3 responden lainnya (20,00 %) dinilai memiliki barang berharga dalam jumlah yang cukup 2- 7 dan tidak ada responden yang tidak memiliki barang berharga rendah kurang dari 2. Barang berharga yang banyak dimiliki oleh mantan TKW setelah kembali ke desa asal adalah barang- barang elektronik seperti televisi, VCD, kulkas, mesin cuci, fokum cleaner, kendaraan roda dua, mobil, bahkan bisa merenofasi rumah.

Secara umum, dampak migrasi TKW terhadap kepemilikan berharga mengalami peningkatan sebesar 24,44% dimana sebelum menjadi TKW kepemilikan barang berharga oleh responden mencapai 40 % termasuk dalam kategori rendah dan sesudah menjadi TKW kepemilikan barang berharga oleh responden mencapai 64,44 % termasuk dalam kategori sedang. Kepemilikan Lahan Pertanian dapat diketahui bahwa sebelum menjadi TKW, tidak ada responden yang memiliki luas lahan tinggi yaitu lebih dari 0,32 Ha, yang di karenakan penghasilan selama di Desa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari, pendidikan anak dan jika ada kebutuhan tidak terduga, 6 responden lainnya (40,00 %) mempunyai lahan pertanian sedang, antara 0,22- 0,32 Ha, di karenakan ada sebagian responden yang mendapatkan bagian dari orang tuanya,sehingga mereka mempunyai tanah,dan ada juga yang memperoleh uang gaji dari mereka bekerja di kumpulkan sedikit demi sedikit, dan sisanya yaitu 9 responden (60,00 %) mempunyai lahan pertanian rendah, sekitar kurang dari 0,22 Ha, karena ada sebagian responden uang hasil

kerjanya di buat makan dan memenuhi kebutuhan anak saja kurang, maka mereka melakukan migrasi. Namun setelah menjadi TKW di luar negeri, kepemilikan lahan pertanian mantan TKW mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pernyataan responden yang pernah bekerja di luar negeri dan gaji mereka tidak henti- hentinya di belikan tanah,11 responden (73,24 %) mengaku memiliki lahan pertanian dengan luas lahan lebih dari 3 Ha, dalam kategori tinggi. karena gaji yang di perolah dari mereka bekerja sangat banyak, dan pintar- pintarnya mereka menyimpan uang sehingga banyak responden yang banyak memiliki lahan. 4 responden (26,76 %) mengaku memiliki lahan pertanian seluas 0,6 – 3 Ha, dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang mengaku tidak mempunyai lahan pertanian seluas kurang dari 0,6 Ha, dalam kategori rendah.

Kepemilikan Binatang Ternak. Berdasarkan hasil data tentang alokasi remitan diketahui bahwa alokasi penggunaan uang selain untuk sektor pertanian (membeli tanah garapan, membeli barang berharga) juga untuk membeli binatang ternak. Ini terbukti dari hasil wawancara 6 responden atau (40,00 %) yang mengaku mempunyai binatang ternak sedang setelah mereka kembali dari luar negeri, yaitu antara 2-7 ekor sapi, bahwa dengan memiliki binatang ternak mereka mengalami peningkatan ekonomi meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi dan mencolok jika dibandingkan pada saat masih tetap berada di daerah sebelum bekerja sebagai TKW di luar negeri, sedangkan 9 orang atau sekitar (60,00 %) menyatakan bahwa taraf hidup dirinya dan keluarganya sekarang ini sudah jauh lebih maju dan mengalami peningkatan yang sangat tinggi, karena mereka mampu membeli binatang ternak berupa sapi, rata- rata lebih dari 7 ekor sapi, dalam kategori tinggi yaitu 2- 7, sebelum keluar negeri 3 responden (20,00%), mempunyai binatang ternak sedang, yaitu 0- 3 ekor, 12 responden (18,00%) yang memiliki binatang ternak rendah, 0 ekor. Dan tidak ada responden yang memiliki binatang ternak tinggi, lebih dari 3 ekor.

Alokasi Remitan

Sebagian besar alokasi remitan dalam rumah tangga tani dan buruh tani lebih banyak untuk kebutuhan konsumsi pangan (24,00%), karena keluarga menompang dari penghasilan TKW, sebagai biaya hidup sehari- hari mereka. Sementara alokasi non pangan lebih banyak untuk biaya pendidikan (24,00%),

kemudian untuk keperluan membeli lahan atau tanah garapan (16,00%), serta membeli binatang ternak (20,00%), dan membeli barang berharga (16,00%).

Besarnya sumbangan remitan untuk kebutuhan konsumsi makan diakui oleh mereka karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan pokok rumah tangga. Sehingga pada awal-awal tahun keberangkatan, alokasi remitan lebih besar digunakan untuk tujuan konsumsi, namun pada tahun-tahun berikutnya remitan banyak digunakan untuk tujuan investasi.

Perubahan Individual

Dampak migrasi TKW terhadap perubahan individual dapat diamati pada dua hal yaitu, persepsi terhadap pekerjaan sebagai petani, tingkat kemandirian migran, perubahan sosial budaya, dan kondisi psikologi migran.

Persepsi Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani, mengalami penurunan sebesar 11,11 % yaitu dari kategori sedang (66,67 %) menjadi kategori rendah (55,56 %). Penurunan ini disebabkan karena anggapan bahwa pertanian tidak memberikan keuntungan yang besar untuk menopang ekonomi keluarga. Meskipun mereka masih memiliki lahan pertanian atau bahkan membeli lahan pertanian baru, namun mereka lebih suka untuk membuka usaha non pertanian yang dianggap bisa memberikan pemasukan lebih besar dibandingkan dengan dibidang pertanian. Kemandirian Migran, migrasi TKW ke luar negeri tidak berdampak pada cara responden dalam mengambil atau membuat keputusan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya perubahan dari kondisi sebelum dan sesudah menjadi TKW. Perubahan Sosial Budaya, dengan lamanya menjadi TKW maka dampaknya juga akan terasa pada perubahan fisik masing-masing individu apabila dilihat oleh orang-orang atau masyarakat desa sekitar, sebab semakin lama seseorang bekerja di luar negeri maka perubahan akan terlihat pada penampilannya. Semakin lama orang bekerja apalagi orientasi bekerja ke luar negeri, maka perubahannya adalah semakin mencolok karena terbawa oleh kondisi berpakaian ketika masih berada di luar negeri, yang dulunya sebelum berangkat keluar negeri meraka berpakaian sederhana sekarang lebih moderen. Kondisi Psikologis Migran (Trauma).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden diketahui bahwa hampir semua responden yaitu sekitar 80% dari mereka mengaku bahwa tidak mempunyai rasa trauma untuk melakukan migrasi internasional kembali, bahkan

mereka mengatakan jika ada kesempatan untuk melakukannya lagi, mereka tidak akan melewatkan. lebih lanjut berikut tabel hasil wawancara mengenai perasaan trauma untuk melakukan migrasi kembali.

Dampak Positif dan Negatif Setelah TKW Kembali ke Daerah Asal.

Dampak positif dari perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga petani setelah TKW kembali ke daerah asal adalah, kasih sayang pada saat TKW masih di rumah adalah, kasih sayang anak, pendidikan anak tercurah secara penuh, dengan mendapat kasih sayang, belaian dan pengawasan langsung dari kedua orang tua, tetapi dalam pemenuhan pendidikan cukup terpenuhi (peralatan sekolah lengkap, uang saku pas-pasan, seragam sekolah lebih dari satu stel, tetapi tidak bisa memenuhi keinginan anak untuk mengikuti les atau kursus di luar sekolah), pergaulan anak orang tua yaitu ibu bisa langsung mengawasi sendiri, sehingga pergaulan anak baik, dengan banyak mempunyai teman, mudah bergaul, mudah di atur dan tidak terjerumus dengan barang- barang terlarang, seperti sabu- sabu atau sejenis barang terlarang lainnya. Untuk keharmonisan terhadap anak dan suami, ibu terhadap anak dan suami saling pengertian, tidak terjadi perselisihan atau pertengkaran, komunikasi baik.

Setelah TKW kembali dari luar negeri mengalami penurunan sehingga terjadi dampak negatif pada perubahan kondisi sosial keluarga petani, khususnya kasih sayang terhadap anak, ini karena anak yang merasa malu untuk ikut ibunya dan ada yang sudah merasa enak di asuh oleh bapak, paman- bibi, kakek- nenek, bahkan ada yang dari kecil memang sudah di asuh olek kakek dan neneknya, adapun dalam keharmonisan keluarga, ibu terhadap anak harmonis meskipun tidak 80% responden yang menyatakan harmonis, karena terkadang anak masih mempunyai rasa malu, sehingga komunikasi antara anak dan ibu terkadang jarang, komunikasi jika ada keperluan, ini di sebabkan karena lama di tinggal di luar negeri, dan setelah kembali orang tua mengalami perubahan pada diri seorang ibu, dari cara berbicara, pakaian bahkan tingkah laku. Dalam status ekonomi yaitu penyalahgunaan pemanfaatan remitan yang di kirim oleh istri ketika TKW masih berada di luar negeri. Suami menggunakan uang remitan untuk hal- hal negatif, misalnya untuk judi, foya- foya dan ada juga untuk pergi ke lokalisasi, sehingga setelah istri kembali ke daerah asal, istri

merasa kecewa karena melihat kondisi ekonomi rumah tangganya tidak meningkat.

Dalam perubahan ekonomi sebelum TKW migrasi keluar negeri, jumlah kepemilikan barang berharga, kepemilikan lahan pertanian, dan kepemilikan binatang ternak masih tergolong rendah, bahkan sebagian responden ada yang tidak mempunyai binatang ternak, bahkan lahan pertanian, dengan alasan uang hasil mereka bekerja, menggarap sawah, atau bekerja di luar sektor pertanian kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari mereka dengan keluarganya. Setelah mereka di luar negeri nampak jelas bahwa ada perubahan ekonomi yang positif pada diri migran, yaitu remitan yang di peroleh selama di luar negeri, mereka membelikan barang berharga, lahan pertanian, dan binatang ternak, dengan alasan untuk infestasi guna masa depan keluarga, dengan di belikan lahan dan binatang ternak ini terlihat para mantan TKW mengalami keberhasilan selama mereka bekerja di luar negeri

Sisi positif pada perubahan individual sebelum mantan TKW keluar negeri, terjadi pada hal persepsi pekerjaan sebagai petani, karena para mantan TKW dulu sebelum di luar negeri mau bekerja di sektor pertanian, sisi negatifnya setelah mereka kembali dari luar negeri, mereka tidak mau lagi bekerja sebagai petani, karena menurut mereka bekerja sebagai petani tidak bergengsi dan tidak menguntungkan, sisi positif yang lain setelah TKW kembali ke daerah asal yaitu, mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan suami atau keluarga, jika di bandingkan waktu mereka masih belum menjadi TKW, sebelum menjadi TKW mereka tidak berani memutuskan segala sesuatu tanpa bantuan dari keluarga. Pada sosial budaya mereka juga sudah moderen dalam hal berpakaian,(gaya berpakaian modis, terlihat elegan dan mengikuti tren), yang dulunya sebelum migrasi masih tradisional dalam berpakaian,yaitu masih seadanya,monoton tanpa menghiraukan mode, sedangkan pada psikologi migran, mereka tidak trauma, melainkan mereka beranggapan bekerja di sana menyenangkan mendapat majikan baik sehingga mereka merasa harapan untuk menjadi kaya besar, bahkan aada yang ingin kembali ke luar negeri lagi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi TKW Desa Karanggondang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu faktor pribadi, faktor desa asal dan faktor negara tujuan. Faktor pribadi meliputi tingkat kebutuhan keluarga, sumber penghasilan keluarga, kepemilikan lahan pertanian. Sedangkan untuk faktor desa asal adalah kegagalan di sektor pertanian dan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa. Faktor negara tujuan meliputi luasnya lapangan pekerjaan, gaji yang tinggi, dan pengaruh dari teman atau kerabat. Dari berbagai faktor tersebut, tingkat kebutuhan keluarga adalah faktor penyebab migrasi yang mempunyai pengaruh paling tinggi, karena mengingat kebutuhan rumah tangga mantan maupun keluarga sangat tinggi, sedangkan kegagalan di sektor pertanian mempunyai pengaruh paling rendah untuk melakukan migrasi.

2. Dampak migrasi TKW terhadap perubahan kondisi keluarga, selama TKW berada di luar negeri mengalami penurunan pada fugsi sosial, yang di sebabkan karena kurangnya kasih sayang ataupun perhatian ataupun perhatian dari orang tua, terutama dari seorang ibu kepada anak. Sebagian besar TKW saat berada di luar negeri menyerahkan secara penuh kepada keluarga di rumah atas segala kebutuhan yang berkaitan dengan anak. Selain itu juga disebabkan karena terjadi perselingkuhan yang dilakukan oleh suami untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Sedangkan pada fungsi ekonomi mengalami peningkatan namun tidak sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan remitan yang belum nampak, karena keberadaan TKW yang masih di luar negeri, sehingga dari pihak keluarga masih belum menggunakan remitan secara penuh.

Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dampak penurunan fungsi sosial keluarga menyebabkan ketidakharmonisan hubungan antar keluarga. Sehingga di harapkan adanya kepercayaan dan rasa saling pengertian di antara keluarga

2. Bahwa problematika manyangkut TKW, terutama berhubungan dengan mengaplikasikan remitan yang masih belum nampak. Secara ekonomi TKW masih sangat membutuhkan pengarahan dan bimbingan. Oleh karena itu maka dalam program pengarahan TKW perlu di rancang model usaha peningkatan pemanfaatan dana sehingga memiliki suatu ketahanan produktif secara ekonomi.

3. Perlu adanya peningkatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di pedesaan dalam rangka mewujudkan pembangunan dan pengembangan pertanian di desa sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru masyarakat desa, khususnya bagi wanita sehingga tidak perlu untuk menjadi TKW di luar negeri.

Referensi

Abustam, Muhamad Idrus. 1989. *Gerak Penduduk Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Kasus Tiga Komunitas Padi Sawah di Sulawesi Selatan. UI. Jakarta.

Anonymous. 2002. *Pedoman Praktis Bagi Pembantu Rumah Tangga*. Wahana Group. Jakarta.

Aries, Muhamad. 2000. *Migrasi Internasional TKW*. Studi Kasus di Desa Tepas, Kec. Taliwang, Kab. Sumbawa. Jurusan Sosek, Malang.

Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif, aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Press. Jakarta.

Busono, Thahjani. 2004. *Perubahan Sosial di Desa Asal Migran TKW*.Http:/www. Manager.go.id/2004.

Collier, WL dkk. 1996. *Pendekatan Baru Dalam Pembangunan Pedesaan di Jawa: Kajian Pedesaan Selama Dua Puluh Lima Tahun*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Fadarlina, Mariska. 2006.*Faktor- factor Penentu Perubahan Profesi Wanita Tani Menjadi TKW ke Luar Negeri dan Dampaknya Sosial Ekonomi Rumah Tangga*. Studi di Desa Krajan, Kromengan, Malang. Jurusan Sosek. UB. Malang.

Faisal, Sanapiah. 2003. *Format- format Penelitian Sosial.* PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Kanto, Sanggar. 2006. *Sirkulasi dan Komutasi dari Desa ke Kota (Kajian Mobilitas Tenaga Kerja di Daerah Pedesaan Kabupaten Malang).* Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

, 1998. Migrasi Internasional TKW dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga. Laporan Penelitian.

Murniati, Nunuk. 2004. *Getar Gender*. Buku 1 & 2 Indonesia Tera: Magelang.

Nasution, Arif. 1999. *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*. Penerbit Alumni Malang.

Rusli, Sait. 1994. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.

Safa'at, dkk. 2002. *Menggagas Kebijakan Pro TKI (Rekomendasi Kebijakan Perlindungan TKI Luar Negeri di Kabupaen Blitar).* Pusat Pengembangan Hukum dan Gender FH. Unibraw. Malang.

Safa'at, Rahmad. 1998. *Buruh Perempuan: Perlindungan Hukum dan Hak Asasi Manusia.* Penerbit IKIP Malang.

Singarimbun, Masri, dan Soffian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Surve*. LP3ES. Jakarta

Soekanto, Soenarjono. 1998. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak.* UB. Malang.

Sukesi, Keppi. 1987. *Peranan Wanita Buruh Tani di Pedesaan Jatim*, Studi Kasus di Desa Gemarang Kec. Kedung Galar Kab. Ngawi. Makalah Dipresentasikan Pada Seminar Nasional Fungsi Sosial Ekonomi Wanita di Cibubur, Tanggal 7-9 Desember 1987.

Tjiptoherijanto, Orjiono. 1997. *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia.* UI Press. Jakarta.

Wijaya, Hesti. 1994. *Antar Gender, Satus dan Peranan Perempuan di Pedesaan Agraris.* UB Malang.

Wisadirana, Darsono. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. UMM Press. Jakarta.

Yuliati, Yayuk dan Mangku Purnomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan. Lappera Pustaka Utama.* Yogyakarta.